

HUBUNGAN *STUDENT ACADEMIC SUPPORT* DENGAN RESILIENSI AKADEMIK SISWA SMK KESEHATAN

¹Idha Sugihartati, ²Reni Susanti*

^{1,2}Program Studi S1 Psikologi

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Email Korespondensi: reni.susanti@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan untuk cepat pulih dari tantangan, dan kesulitan dalam mencari penyelesaian masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa. Tantangan yang dihadapi siswa yang menempuh pendidikan di SMK berbeda dengan siswa di sekolah menengah umum. Siswa di SMK khususnya jurusan kesehatan memiliki sistem belajar, metode pengajaran, mekanisme penilaian dan sistem penilaian kursus program keahlian yang khas kesehatan melalui berbagai kegiatan praktikum laboratorium diagnosa, membuat sediaan farmasi, menyediakan resep dan pelayanan farmasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *student academic support* dengan resiliensi akademik pada siswa di salah satu SMK Kesehatan yang ada di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 320 orang siswa SMK Kesehatan yang diperoleh melalui teknik *sampling convenience*. Pengumpulan data menggunakan *Academic Resilience Scale* (ARS) berjumlah 19 aitem dengan reliabilitas 0,829, dan skala *student academic support* berjumlah 28 aitem dengan reliabilitas 0,912. Hasil analisis koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,181 ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *student academic support* dengan resiliensi akademik siswa SMK Kesehatan. Dengan demikian apabila *student academic support* siswa tinggi maka resiliensi siswa akan tinggi pula, dan sebaliknya jika *student academic support* siswa rendah maka resiliensi siswa juga rendah.

Kata kunci: *Student academic support*, resiliensi akademik, siswa SMK Kesehatan

ABSTRACT

The ability to quickly recover from challenges and find solutions to problems is a skill that students must possess. The challenges faced by students studying at vocational high schools (SMK) differ from those faced by students at general high schools. Students in vocational high schools, especially those majoring in health, have a learning system, teaching methods, assessment mechanisms, and course assessment systems that are unique to health, through various diagnostic laboratory practicums, making pharmaceutical preparations, providing prescriptions, and providing health pharmacy services. This study aims to determine the relationship between student academic support and academic resilience in students at one of the health vocational high schools in Pekanbaru City. This study used a quantitative correlational design. The number of subjects in this study was 320 health vocational high school students obtained through convenience sampling techniques. Data collection used the Academic Resilience Scale (ARS) with 19 items with a reliability of 0.829, and the student academic support scale with 28 items with a reliability of 0.912. The results of the product moment correlation coefficient analysis were 0.181 ($p < 0.01$). Based on the research results, it can be concluded that there is a significant relationship between student academic support and the academic resilience of Health Vocational School students.

The ability to recover quickly from challenges and difficulties in problem-solving is an essential skill that students must possess. Students enrolled in health vocational schools (SMK Kesehatan) face various academic demands and challenges, including mastering Latin terminology as well as developing understanding and practical skills during laboratory sessions. This study aims to examine the relationship between student academic support and academic resilience among students at one health vocational school in Pekanbaru City. The study employed a quantitative correlational design with a total of 320 participants selected through convenience sampling. Data were collected using the Academic Resilience Scale (ARS), consisting of 19 items (reliability = 0.829) and the Student Academic Support Scale consisting of 28 items (reliability = 0.912). The results of the product-moment correlation analysis showed a correlation coefficient of 0.181 ($p < 0.01$). The findings indicate a significant positive relationship between student academic support and academic resilience among health vocational school students in Pekanbaru. Therefore, the higher the level of student academic support, the higher the students' academic resilience, and conversely, lower levels of academic support are associated with lower academic resilience. Thus, if student academic support is high, student resilience will also be high, and vice versa, if student academic support is low, student resilience will also be low.

Keywords: Student Academic Support, Academic Resilience, SMK Kesehatan Students

Pendahuluan

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan siswa dengan beragam peminatan atau jurusan (Kemendikbud, 2018). Tantangan dan tuntutan akademik yang dihadapi siswa di SMK jurusan kesehatan berbeda dengan SMK pada umumnya, baik dari sistem belajar, metode pengajaran, mekanisme penilaian dan sistem penilaian kursus program keahlian seperti praktikum laboratorium diagnosis (Kemendikbud, 2021). Lulusan SMK khususnya bidang kesehatan, siap untuk menghadapi dunia pekerjaan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang akan berhadapan dengan pasien. Siswa SMK Kesehatan, khususnya farmasi dituntut harus menghafal takaran dosis obat, kemampuan analisa yang cukup tinggi, menguasai bahasa ilmiah, serta membuat dan menyiapkan sediaan kimia dan farmasi, serta ketelitian yang tinggi dalam mendiagnosa (Kemendikbud, 2021).

Resiliensi sangat dibutuhkan siswa dalam mempertahankan dan menjalankan padatnya aktivitas akademik di sekolah. Ujian, pekerjaan rumah, tuntutan praktikum kompetensi, sistem *full day* dan sebagainya adalah contoh aktivitas akademik yang wajib dilalui oleh siswa. Siswa yang resilien diharapkan akan menunjukkan sikap yang patuh pada aturan, mampu mempertahankan nilai, dan tepat saat mengumpulkan tugas. Sedangkan siswa dengan resiliensi yang rendah diprediksi akan menunjukkan perilaku membolos, membantah guru, terlambat mengerjakan tugas dan sebagainya (Rismandhanni & Sugiasih, 2019). Resiliensi merupakan salah satu kunci utama yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk beradaptasi dan bersaing dalam pendidikan. Hal ini karena resiliensi yang dimiliki siswa dapat mencegah dan mengurangi resiko stress, membantu siswa untuk dapat menjalani tuntutan akademik, meningkatkan dan mempertahankan hasil akademik selama pendidikan (Wulandari & Putra, 2019). Resiliensi akademik merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan selama proses akademik yang akut dan/atau berat hingga kronis, seperti

adanya masalah dalam diri, masalah ekonomi keluarga, pandemi dan sebagainya (Martin & Marsh, 2016).

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan kepada 30 siswa SMK X, disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi tuntutan dan kendala selama belajar di SMK X Pekanbaru. Sebagian siswa merasa sulit dalam menghafal bahasa latin obat, tidak kuat dengan praktikum di laboratorium yang cukup lama, mengulang mata pelajaran berulang, tidak puas dengan sikap guru, sering sedih dan kecewa jika mendapat nilai rendah. Terdapat juga siswa yang tidak yakin dan percaya diri dengan kemampuannya untuk mencapai nilai sesuai dengan standar nilai KKM yang harus dicapai. Banyak juga siswa yang berasal dari luar kota, sehingga jauh dari orang tua yang membuat kadang siswa kurang semangat jika ada ujian tanpa dampingan orang tua. Tidak sedikit juga siswa kurang cocok dengan teman-teman sekelompok, dan siswa merasa lelah dengan sistem full day dan disertai ekstrakurikuler di hari sabtu.

Tuntutan akademik siswa SMK memang tidak dapat dianggap remeh, karena mereka dididik untuk siap menjadi tenaga kerja yang memiliki keterampilan, mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha/industri dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Kemdikbud, 2018). Akan tetapi belum semua siswa SMK memiliki kemampuan resiliensi yang baik. Dalam penelitian Afriyadi dan Hartati (2015) menunjukkan bahwa 54,35% kelas X-A Farmasi SMK Nusaputera 2 Semarang memiliki tingkat resiliensi dengan kriteria rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki kemampuan untuk beradaptasi secara positif, mengatasi masalah dan bangkit dari keterpurukan. Hal tersebut berarti sesuai dengan fakta perilaku siswa dengan adanya fenomena disana, yaitu sering putus asa manakala nilai ujiannya rendah, tidak percaya dengan kemampuan diri, susah beradaptasi dengan orang yang baru dikenal, tidak fleksibel dalam berperilaku, mudah tersinggung atau emosi tidak stabil, motivasi untuk maju rendah, mudah menyerah dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, kreativitas dalam membuat tugas masih rendah (Afriyadi dan Hartati, 2015).

Siswa yang resilien memiliki keyakinan yang baik dan percaya bahwa ia mampu menghadapi masalah akademik, serta yakin akan kemampuannya dalam mencapai tujuan akademik yang ia targetkan. Siswa juga cenderung lebih mampu dalam mengelola berbagai tantangan belajar dan menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, siswa yang resilien lebih mampu membuat perencanaan kegiatan akademik dan non-akademiknya, lebih mampu mengelola emosi dan lebih bersedia untuk mengerjakan tugas-tugas akademik hingga tuntas (Martin & Marsh, 2016)

Banyak faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik siswa. Putri dan Rusli (2020) dalam penelitiannya menguraikan faktor eksternal, diantaranya adalah dukungan sosial seperti dukungan guru, teman, dan sekitar. Pada masa remaja, kebutuhan berinteraksi dengan orang di luar lingkungan rumah ternyata sangat berpengaruh, terutama dengan teman sebaya. Dukungan teman sebaya, dukungan keluarga dan dukungan guru juga memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil akademik siswa (Fang & Chan, 2019).

Dukungan sosial sebagai faktor pelindung juga bahkan faktor resiko bagi individu, keluarga, dan lingkungan. Semakin banyak faktor ini muncul maka semakin besar pula resiliensi setiap individu baik remaja maupun anak-anak (Mayang Sari & Ningsih, 2022). Fang dan Chan (2019), menyatakan bahwa dukungan yang berasal dari teman sebaya, keluarga dan guru juga sangat berperan dalam mempertahankan dan bahkan meningkatkan hasil akademik siswa.

Dukungan teman sebaya dalam penelitian ini yaitu *student academic support* merupakan kelompok individu yang memiliki tingkat usia yang sama serta memiliki cara bergaul yang sama dan sebaya dalam akademik, atau juga dikenal dukungan akademik siswa. Dukungan akademik siswa sebaya merupakan suatu kalangan siswa yang dalam proses belajar mengajar memiliki minat dan usia yang setara, yang biasanya saling mendukung dan saling bertukar pikiran. Siswa lebih sering mengajukan pertanyaan akademik kepada teman, memulai dukungan jika mereka mengenal siswa lain. Oleh karena itu, seberapa baik siswa mengenal satu sama lain sangat penting dalam proses dukungan akademik siswa, yang mempengaruhi strategi dukungan dan tingkat dukungan yang tersedia. Hal ini lah yang dikenal dengan *student academic support* (Thompson, 2008).

Thompson & Mazer (2009) mendefinisikan *student academic support* sebagai sebuah dukungan yang timbul akibat rasa kepedulian dan kehadiran orang lain, demi penyesuaian dan penyelesaian proses dalam akademik. Selanjutnya Thompson & Mazer (2011) menambahkan bahwa *student academic support* merupakan hal penting yang berperan dalam masa peralihan remaja dari tingkat sekolah menengah keperguruan tinggi. Hal itu karena adanya perubahan kebutuhan siswa menjadi mahasiswa, dengan menggunakan dukungan untuk menyelesaikan masalah akademik.

Thompson & Mazer (2009) menjelaskan terdapat bentuk *student academic support* sebagai model penilaian, yang pertama adalah *Informational Support* yaitu dukungan informasional adalah bentuk dukungan yang berkaitan dengan pemberian bantuan informasi mengenai masalah akademik dan membantu saran untuk cara belajar lebih baik lagi. Yang kedua *Esteem Support* berupa dukungan penghargaan merupakan dukungan dengan tujuan supaya siswa lain mendapatkan harga diri yang baik. Yang ketiga, *Motivational Support* yaitu dukungan motivasi merupakan bentuk dukungan motivasi atau semangat dalam akademik. Saling membantu meningkatkan semangat belajar, dan saling membantu belajar dengan fokus. Yang keempat, *Venting Support* yang merupakan dukungan dalam bentuk respon atau tanggapan kepada sesama teman, guna menyampaikan rasa kesal, marah atau jengkel, bahkan emosinya agar tak berujung pada penyesalan hingga stres.

Syifa, Santoso & Hambali (2021) dalam studinya menjelaskan bahwa kelompok sebaya dapat membantu peserta didik beradaptasi dengan lebih baik. Penyesuaian teman sebaya adalah sesuatu yang pasti akan dialami oleh peserta didik dan akan berdampak besar karena peserta didik menghabiskan banyak waktu dengan teman sebayanya selama belajar di sekolah. Oleh karena kedekatan lingkungan sosial tersebut, teman sebaya mempunyai peran serta hubungan terhadap tingkat resiliensi individu. Motivasi dalam berprestasi peserta didik

SMK juga dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya (Hilmi, 2015).

Sari & Indrawati, (2016) menjelaskan bahwa resiliensi juga menjadi salah satu dampak baik yang didapatkan dari dukungan teman dan lingkungannya. Dukungan yang diberikan teman sebaya (*student academic support*) dirasakan individu disaat yang diperlukan, sehingga individu merasa dicintai dan dihargai oleh lingkungan sekitar. Hal ini memungkinkan siswa untuk bertahan pada kondisi yang kurang menguntungkan terkait tuntutan akademiknya.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini mengkaji hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi peserta didik.

Metode

Variabel pada penelitian ini yaitu resiliensi akademik sebagai dependent variabel dan *student academic support* sebagai independen variabel. Partisipan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 320 siswa SMK X di Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yang mana teknik pengambilan sampel ini tergolong non-probabilitas yang tergantung pada pengumpulan data dari subjek atau elemen yang tersedia bagi peneliti dalam hal ini partisipan dipilih oleh guru. Penelitian ini menggunakan *academic resilience scale* yang diadaptasi oleh Zulfikar, dkk. (2020) berdasarkan teori Martin & Marsh (2006). Skala ini tergolong baik dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,723. Selanjutnya skala *student academic support* telah diadaptasi dan digunakan di Indonesia oleh Lesmana dan Savitri (2019) berdasarkan teori Thomson dan Mazer (2009). Reliabilitas tergolong baik dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,880. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik parametrik *pearson product moment*.

Hasil

Uji hipotesis dilakukan setelah uji asumsi terpenuhi. Berikut rincian hasil uji hipotesis dengan menggunakan *pearson product moment* pada variabel resiliensi akademik dan *student academic support*.

Table 1. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Corelation	Sig.	Keterangan
RA*SAS	0,181**	0,001	Hipotesis diterima

**, *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai korelasi r sebesar 0,181 dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan hipotesis diterima, *student academic support* memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan resiliensi akademik.

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Resiliensi Akademik

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 38,1$	0	0%
Rendah	$38,1 < X \leq 50,7$	4	1%
Sedang	$50,7 < X \leq 63,6$	71	22%

Tinggi	$63,6 < X \leq 75,9$	158	49%
Sangat Tinggi	$X > 75,9$	87	27%
Jumlah		320	100%

Berdasarkan kategorisasi di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki resiliensi akademik pada kategori tinggi (49%).

Tabel 3. Kategorisasi variabel *student academic support*

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 56,3$	6	2%
Rendah	$56,3 < X \leq 74,75$	46	14%
Sedang	$74,75 < X \leq 93,5$	95	30%
Tinggi	$93,5 < X \leq 113,7$	125	39%
Sangat Tinggi	$X > 113,7$	48	15%
Jumlah		320	100%

Berdasarkan gambaran data di atas, sebagian besar siswa memiliki *student academic support* yang berada pada kategori tinggi (39%).

Tabel 4. Analisis Hubungan Aspek *Student Academic Support* dengan Resiliensi Akademik

Bentuk dukungan	r	p-value
<i>Informational Support</i>	0,092	0.051
<i>Esteem Support</i>	0.163**	0.002
<i>Motivational Support</i>	0.242**	0.000
<i>Venting Support</i>	0.104*	0.032

Ket : ** Korelasi signifikan pada level 0.01(1-tailed)

* Korelasi signifikan pada level 0.05 level (1-tailed).

Analisis tambahan menunjukkan bahwa aspek yang memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan resiliensi akademik adalah *motivational support* dengan nilai korelasi sebesar 0,242 ($p < 0,01$) dan aspek *esteem support* dengan korelasi sebesar 0,163 ($p < 0,01$). Aspek *venting support* memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi akademik, yakni sebesar 0,104 ($p < 0,05$). Sedangkan aspek yang memiliki hubungan lebih kecil dengan resiliensi akademik dan cenderung tidak signifikan adalah aspek *informational support* dengan nilai 0,092 ($p > 0,05$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *student academic support* dengan resiliensi akademik. *Student academic support* dapat menjadi suatu faktor yang mengakibatkan resiliensi akademik siswa meningkat. *Student academic support* menjadi suatu pendorong siswa untuk dapat bangkit dari tuntutan dan kesulitan yang dialami di sekolah. Membantu meyakinkan, mengontrol, mengkoordinasi, dan meredakan kecemasan siswa serta meningkatkan komitmen siswa dalam belajar dan menghadapi berbagai tantangan akademik di sekolah.

Melalui bantuan informasi, dukungan motivasi, dukungan harga diri, dan dukungan venting atau ruang untuk berkeluh kesah, resiliensi akademik siswa dapat ditingkatkan. Sebagaimana temuan penelitian Ruswahyuningsih dan Afiatin (2015), bahwa dukungan sosial teman sebaya, keluarga dan komunitas merupakan faktor yang memperkuat dan membentuk resiliensi remaja. Amelia (2014) dalam penelitiannya juga menemukan salah satu responden yang memiliki resiliensi tinggi mengatakan bahwa dirinya telah hidup mandiri dan memiliki hubungan sosial yang baik semasa sekolah menengah atas. Bentuk dukungan sosial tersebut berupa cinta, kepedulian, harapan, pemecahan masalah, motivasi, pemberian informasi, nilai serta keyakinan.

Relasi dengan teman sebaya merupakan lingkungan yang penting dan mempengaruhi terutama pada siswa di jenjang pendidikan SMA dan sederajat. Relasi ini akan berdampak besar karena siswa menghabiskan banyak waktu dengan teman sebayanya selama belajar di sekolah. Sejalan dengan penelitian Lesmana dan Savitri (2019) bahwa siswa yang nyaman bergaul dengan teman sebaya mampu mengatasi stres yang mereka rasakan sehari-hari berkaitan dengan situasi akademik, mampu mengatasi berbagai tekanan akademik seperti tugas yang menumpuk, tugas-tugas yang sulit, deadline tugas yang singkat, tuntutan praktikum, kerjasama dalam kelompok dan materi pelajaran yang banyak. Begitu pula dengan pandangan Thompson (2008) yang menyatakan bahwa adalah penting bagi siswa adalah mencari dukungan akademik dengan sesama siswa, hal ini karena dalam hal konteks, pengalaman, akses, dan ketersediaan memiliki kesamaan dibandingkan dengan guru, baik dari bentuk dukungan yang diberikan maupun efek yang dirasakan siswa.

Berdasarkan analisis tambahan yang dilakukan guna melihat hubungan masing-masing aspek *student academic support* dengan resiliensi akademik siswa ditemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara aspek *motivational support* dan aspek *esteem support*, serta hubungan yang signifikan pada aspek *venting support* dengan resiliensi akademik siswa SMK X Pekanbaru. Sedangkan pada aspek *informational support* tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan resiliensi akademik. Sejalan dengan penelitian Thompon & Mazer (2009), bahwa *motivational support* memiliki signifikansi yang lebih tinggi dibanding aspek yang lainnya. Siswa menekankan motivasi kepada sesama siswa lainnya untuk mendorong siswa untuk tetap bersekolah. Hal ini menunjukkan aspek *motivational support* sangat membantu menciptakan lingkungan akademis yang kuat, baik didalam kelas atau bahkan diluar kelas.

Dukungan penghargaan (*esteem support*) yang dapat membantu meningkatkan harga diri siswa juga merupakan komponen yang diperlukan dalam pengembangan resiliensi akademik siswa. Hal ini karena siswa yang merasakan kesulitan akademik yang cukup berat, dan kemudian mendapatkan dukungan dari sesama siswa, dapat membantu dalam keterlibatan diri secara langsung, dan mampu mendorong perkembangan dan perubahan ke arah yang lebih positif (Pahlevi, Sugiharto & Jafar (2017).

Berdasarkan hasil kategorisasi data variabel resiliensi akademik siswa di SMK X berada pada kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan persoalan

yang ada dengan baik dan mampu menghadapi kesulitan selama proses belajar disekolah, mampu mengatasi kemunduran akademik yang mereka alami seperti saat mendapat nilai buruk, *feedback* negatif dari guru, mengikuti remedial atau mengulang pelajaran dan praktikum tertentu serta tidak membiarkan kemunduran tersebut menurunkan kepercayaan diri mereka atas kemampuan akademik mereka di sekolah. Resiliensi yang rendah bisa saja terjadi karna hal tersebut, sejalan dengan penelitian Ulandari (2021) sebelumnya siswa yang tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya cenderung akan memunculkan emosi negatif dan tidak dapat berfikir jernih sehingga dapat memicu stres.

Student academic support siswa juga berada dikategori yang tinggi. Siswa yang menerima dukungan akademik dari teman sebayanya menjadi lebih semangat dalam belajar dengan adanya dukungan emosional, dukungan penghargaan dengan memberikan pujian, memberikan dukungan instrumental berupa memberikan barang atau jasa, dan juga memberikan dukungan informatif berupa informasi. Hal ini akan mendorong individu untuk berbagi dalam rasa suka maupun duka untuk mengatasi permasalahan yang dialami.

Penelitian ini telah membuktikan adanya hubungan antara dukungan akademik dari teman sebaya terhadap resiliensi akademik. Meski demikian penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pengambilan sampel penelitian. Teknik convenience yang digunakan dalam penelitian ini membuat kurang terwakilinya responden dari jurusan yang ada di lokasi penelitian, sehingga jumlah sampel perjurusan kurang proposional mewakili ketiga jurusan yang ada.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara student academic support dengan resiliensi siswa SMK X Pekanbaru, jika student academic support tinggi maka resiliensi akademik siswa juga meningkat. Sebaliknya, apabila student academic support siswa rendah maka resiliensi akademik siswa juga rendah. Teman sebaya menjadi salah satu sumber daya sosial yang dapat memberikan motivasi, penghargaan terhadap pencapaian, tantangan, atau tekanan yang dialami siswa. Teman sebaya juga merupakan tempat yang paling nyaman bagi siswa untuk menyampaikan keluhan kesahnya terkait tugas-tugas akademik, dan problematika yang dihadapi di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini maka sekolah dan guru dapat mendorong berkembangnya budaya suportif yang sehat dan tepat diantara para siswa dalam berbagai aktivitas di sekolah.

Referensi

- Adhawiyah, R., Rahayu, R., & Suhesti, A., (2021). The Effect of Academic Resilience and Social Support towards Student Involvement in Online Lecture. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 7 (2), 212-224
- Apriyadi & M. Th. Sri Hartati. (2015). Pengaruh Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Terhadap Resiliensi Siswa SMK Nusaputera Semarang. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling*, 4 (2) (2015)

- Anghela, R. E. (2015). International Conference Education And Psychology Challenges Teachers Psychological And Educational Resilience In High Vs. Low-Risk Romanian Adolescents. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 2 (3), 153–157.
- Agustin, E., dan Indriyani, Z., (2013). Pengaruh *Peer Group Support* dan *self esteem* terhadap resiliensi Pada Siswa SMAN Tambun Utara Bekasi. *Jurnal Soul*, 6 (1), 1-9
- Amelia, S., Asni, E., & Chairilisyah, D. (2014). Gambaran ketangguhan diri (resiliensi) pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas riau (Doctoral dissertation, Riau University)
- APA Dictionary of Psychology. (2022). *American Psychological Association*. <https://dictionary.apa.org/>
- Arikunto, S., (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Azwar, S., (2015). *Dasar-dasar Psikometri Edisi II*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- . (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- . (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi III*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiono, A,N., Izzah, E,R., & Mutakin, F.,(2023). Hubungan Grit dan Resiliensi Akademik Kelas X AB di SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9 (2), 407-414
- Cassidy, S. (2016). The academic resilience scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7 (1787), 1-12.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a New Resilience Scale : The Connor - Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18, 76-82.
- David, L, S., Ybarra, Oscar. (2017). Cultivating Effective Social Support Through Abstraction: Reframing Social Support Promotes Goal-Pursuit. *Personality and Social Psychology Bulletin, Journal of SAGE Publication*, 4 (43), 453- 464.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endah, M., dan Ratih, A, L., (2018). Pengaruh Resiliensi dan Empati terhadap Gejala Depresi pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 14 (1), 60-75.
- Fadhlan, D, A., Adiputro, F, C., Setiyani, A., (2021). Membangun Resiliensi Akademik Peserta Didik SMK Muhammadiyah 01 Tangerang Selatan Melalui Diskusi Sarasehan Kesehatan Mental. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMI*.
- Fatimah, E. S. (2015). Hubungan antara kenakalan remaja dengan resiliensi dan komunikasi dalam keluarga pada siswa kelas XI SMK Yosonegoro Magetan. Surakarta : Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Farrokhi, F. & Hamidabad, M,A., (2012). Rethinking convenience sampling: Defining quality criteria. *Theory & practice in language studies*, 2(4).
- Fira Stevani Sulva, D. S. (2020). The Relationship of Peer Social Support with Student Learning Motivation. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3), 1–7.
- Guzman, C. G., Martin, M. B. G., Falcon, J. S., & Sierra, M. A. (2019). Psychometric Properties of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD- RISC) on Vulnerable Colombian Adolescents. *International Journal of Psychology and Psychological Therapy*, 19(3), 277–289.
- Hendriani, Wiwin, M. (2018). *Resiliensi Psikologis*. Jakarta Timur : PT.Kencana.
- Ifdil, I., Fadli, R. P., Syahputra, Y., Erwinda, L., Zola, N., & Afdal, A. (2018). Rasch Stacking Analysis: Differences in Student Resilience in Terms of Gender. *Konselor*, 7(2), 95-100.

- Irawan, R., Renata, D., & Dachmiati, S. (2022). Resiliensi akademik siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 135-140.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta.
- Kemendikbud. (2018). *Lampiran III Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (Standar Proses)*. Jakarta.
- Kemendikbud. (2021). *Standar dan Norma Laboratorium/Bengkel SMK, Kompetensi Keahlian Farmasi Klinis dan Komunitas*. Jakarta.
- Lesmana, J., & Savitri, J. (2019). Tipe *Student Academic Support* dan *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa. *Jurnal Humanitas*, 3 (3), 179-200
- Maharani, D, P., & Hartati Sri, M, T,. (2021). Hubungan Antara *Self Efficacy* Dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Siswa Smk Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021, 8 (1), 85-95
- Marta Lianda,. Kendawati Leni,. & Moelinonoo Mariesa. (2023). Resiliensi Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin, *Psikoborneo (jurnal ilmiah psikologi)*, 11 (3) 371-376
- Martin, A. J. (2013). Academic Buoyancy And Academic Resilience: Exploring 'Everyday' And 'Classic' Resilience In The Face Of Academic Adversity. *Journal school Psychology Inernational*, 34, 488–500.
- Martin., A, J,. & Marsh, H,. (2006). Academic Resilience And its Psychological and Educational Corelation ; A Construct Validity Approach. *Journal Psychology in the School*, 43 (3), 267–281.
- Martin, A.J., & Yeung, J. (2017). Academic risk and resilience for children and young people in Asia. *Journal Educational Psychology*, 37, 921-929
- Mayang S,. Ningsih, Y, T,. (2022). Hubungan *Peer Support* dengan Resiliensi Remaja Broken Home. *Jurnal Riset Psikologi*, 5 (3), 78-86
- Meiranti, E., & Sutoyo, A,. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2 (2), 119-130
- Misasi, V,. & Cahya Izzati, D, I (2019). Faktor-faktor yang memprngaruhi Resiliensi. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi UAD*, 433-441
- Permatasari, N., Rahmatillah Ashari, F., & Ismail, N. (2021). Contribution of Perceived Social Support (Peer, Family, and Teacher) to Academic Resilience during COVID-19 . *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 01 - 12.
- Prawitasari, T., & Antika, E. R. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Pendahuluan. *JBKI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 1–9.
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Analitika*, 13(2), 138–147.
- Putri, A D, Rusli, D. (2020). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Remaja Pesantren Modern Nurul Ikhlas. *Jurnal Riset Psikologi*, (1), 1-12.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor; 7 Essential Skill for Overcoming Life's Inevitable Obstacle*. 1st ed. New York: Broadway Books.
- Rismandanni, W,P, Sugiasih, I. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Remaja Yang Berpisah Dari Orang Tua. *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)*, (2), 1169- 1176

- Riowati, R., & Maulina, M. (2022). Gambaran Resiliensi Akademik Siswa SMK di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 164–169
- Rojas, L. (2015). Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Students: A Case Study. *Gist Education and Learningresearch Journal*, 11(11): 63– 78.
- Ruswahyuningsih, M. C. & Afiatin, T. (2015). Resiliensi pada Remaja Jawa. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 1(2), 96-105.
- Sabouripour, Fatimah & Samsilah Roslan. (2015). Resilience, Optimism, and Social Support among Internasional Students. Department of Educational Studies, University Putra Malaysia. *Journal Asian Social Science*; 11(15), 3-17
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177–182.
- Satrianta, H., Rufaidah, A., Nisa, A., & Dachmiati, S. (2021). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Resiliensi Akademik Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(02), 33–43.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suryabrata, S. (2005). Pengembangan Alat Ukur Psikologi Edisi III. Yogyakarta: CV Andi.
- Syifa Fajriyatus, Djoko B Santoso, IM Hambali,. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(5), 356–361.
- Taylor, S. E. (2012). *Health psychology (8th Ed.)*. New York: Mc Graw-Hill.
- Thompson, B,. (2008). How College Freshmen Communicate Student Academic Support: A Grounded Theory Study. *Journal Communication Education*, 57 (1), 123-144,
- Thompson, B,. & Mazer, J, P,. (2011) Student Academic Support: A Validity Test, *Communication Research Reports*, 28 (3), 214-224
- Thompson, B,. & Mazer, J, P,. (2009). College Student Ratings of Student Academic Support: Frequency, Importance, and Modes of Communication. *Communication Education*, 58 (3), 433–458
- Ulandari, M. (2021). Hubungan Self-Compassion dengan Resiliensi Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Utami, L. H. (2020). Bersyukur dan Resiliensi Akademi Mahasiswa. *Nathiqiyah: Jurnal Psikologi Islam*, 3(1), 1–21.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Perss.
- Wulandari, I., Putra S, B., (2019). Pengaruh Harga Diri dan *Peer Support* Terhadap Resiliensi Pada Siswa SMA Taruna Nala Malang. *Jurnal Prosiding XI IPPI*, 304-314
- Yendi, M, F., Khairiyah, N, F., Firman., Dan Sukma Dian., (2023). The Relationship Berwenang Peer Social Support And Student Academic Resilience. *Jurnal Neo Konseling*, 5 (1): 5-13
- Zulfikar., Nur Hidayah., Triyono., Hitipiw, I., (2020). Development Study of Academic Resilience Scale for Gifted Young Scientists Education. *Journal for the Educational of Gifted Young Scientists*, 8 (1):343-358